

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENUJU BONUS DEMOGRAFI DI INDONESIA

AYU OKTOVIANI



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENUJU BONUS DEMOGRAFI DI INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

AYU OKTOVIANI

A011191084



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENUJU BONUS DEMOGRAFI DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh:

AYU OKTOVIANI
A011191084

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 2 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®.
NIP. 19601231 198811 1 001

Pembimbing II



Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA. CWM®.
NIP. 19651012 199903 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENUJU BONUS DEMOGRAFI DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh:

AYU OKTOVIANI
A011191084

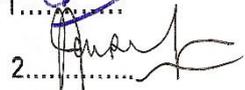
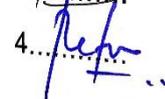
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 05 September 2023 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®.	Ketua	
2.	Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA. CWM®.	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Nursini, SE., MA	Anggota	
4.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®.	Anggota	



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ayu Oktoviani
NIM : A011191084
Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Menuju Bonus Demografi Di Indonesia** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila kemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang dipergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 3 September 2023

Yang menyatakan



Ayu Oktoviani

PRAKATA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'amin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Menuju Bonus Demografi Di Indonesia**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana Ekonomi pada program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Selama penulisan skripsi ini, banyak kendala dan hambatan yang penulis alami, Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan . Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Kedua orang tua tercinta, bapak dan mama yang telah memberikan kasih sayang dan selalu menjadi garda terdepan untuk selalu mendukung serta kedua sosok berharga yang telah melahirkan dan membesarkan serta mendidik hingga sekarang sampai menjadi seperti sekarang yang selalu melimpahkan doa-doa baik bago anak-anaknya agar mencapai kesuksesan.

2. Bapak Dr . Sabir, SE., MSi. CWM selaku ketua departemen jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hsanuddin dan Ibu Fitriwati Djam'an SE., M.Si. selaku sekretaris department Ilmu Ekonomi. Terima kasih yang sbesar-besarnya penulis ucapkan atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departement Ilmu Ekonomi.
3. Bapak Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA. CWM. Selaku pembimbing pendamping dan Penasehat Akademik. Terima Kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena berkat bimbingan dan arahan serta waktu yang diluangkan untuk membimbing penulis dalam memberikan saran dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bernilai ibadah dan menjadi amal jariyah.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, nasihat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh pegawai dan staf departemen ilmu ekonomi dan pegawai akademik dan kemahasiswaan yang telah membantu dalam proses pengurusan dan pembuatan berkas penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin.
6. Teruntuk teman-teman yang telah menjadi teman dekat selama perkuliahan dari maba sampai selesai, Rahma, Amel. Tarni, Susan dan argi terima kasih atas dukungan dan bantuan emosional kepada penulis.

7. Buat teman-teman Angkatan GRIFFINS terima kasih atas segala momen dan kenangan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Teruntuk teman-teman FoSEI Angkatan 2019 dan teman Kepengurusan Kabinet Berjaya terkhusus Departemen Kesekretariatan terima kasih atas segala momen dan keseruan selama menjadi pengurus dan kader.
9. Teruntuk teman dekat penulis dari SMP hingga sekarang Fira dan Lisda tiada kata yang dapat menggambarkan segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih banyak dan semoga persahabatan kita awet hingga surganya.

Tiada kata-kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih , semoga Allah SWT. Membalas atas segala kebaikan dan segala bantuan yang berharga kepada penulis . Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang banyak. Aamiin,

Makassar 18 Agustus 2023

Ayu Oktoviani

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENUJU BONUS DEMOGRAFI DI INDONESIA

Ayu Oktoviani¹
Madris²
Indraswati Tri Abdi Reviane³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
(ayuoktoviani333@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia yang terdiri atas fertilitas, mortalitas dan indeks pembangunan manusia terhadap *Dependency Ratio* di Indonesia tahun 2000-2022. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu fertilitas, mortalitas dan indeks pembangunan manusia dan variabel dependen adalah *Dependency Ratio*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square* atau OLS) melalui program Eviews 12.0. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel fertilitas berpengaruh positif terhadap *dependency ratio* di Indonesia yang berarti fenomena bonus demografi akan semakin jauh. Sedangkan variabel mortalitas bayi berpengaruh negatif terhadap *dependency ratio* di Indonesia dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berpengaruh negatif terhadap *dependency ratio* di Indonesia yang berarti fenomena bonus demografi akan semakin dekat terjadi di Indonesia.

Kata Kunci : Bonus Demografi, *Dependency Ratio*, Fertilitas, Mortalitas dan IPM

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES TOWARDS DEMOGRAPHIC BONUS IN INDONESIA

Ayu Oktoviani¹
Madris²
Indraswati Tri Abdi Reviane³

Faculty Of Economics and Business, Hasanuddin University
(ayuoktoviani333@gmail.com)

This research aims to analyze the effect of the quality of human resources consisting of fertility, mortality and human development index on the Dependency Ratio in Indonesia in 2000-2022. The variables in this research consist of independent variables, namely fertility, mortality and human development index and the dependent variable is the Dependency Ratio. In this research, the ordinary least squares (OLS) method was used through the Eviews 12.0 program. Based on the estimation results, it shows that the fertility variable has a positive effect on the dependency ratio in Indonesia, which means that the demographic bonus phenomenon will get further away. Meanwhile, the infant mortality variable has a negative effect on the dependency ratio in Indonesia and the Human Development Index (HDI) also has a negative effect on the dependency ratio in Indonesia, which means that the demographic bonus phenomenon will be closer to occurring in Indonesia.

Keywords: *Demographic Bonus, Dependency Ratio, Fertility, Mortality and HDI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teoritis.....	9
2.1.1 Bonus Demografi dan Teori Transisi Demografi.....	9
2.1.2 Dependency Ratio	11
2.1.3 Fertilitas	12
2.1.4 Mortalitas Bayi	14
2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	15
2.2 Hubungan Antar Variabel	17
2.2.1 Hubungan Fertilitas dengan <i>Dependency Ratio</i>	17
2.2.2 Hubungan Mortalitas Bayi dengan <i>Dependency Ratio</i>	18
2.2.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan <i>Dependency Ratio</i>	18
2.3 Studi Empiris	19
2.4 Kerangka Penelitian	21
2.5 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	24

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Metode Analisis Data	24
3.5 Uji Hipotesis.....	25
3.5.1 Koefisien Determinasi (R-squared)	26
3.5.2 Uji F	26
3.5.3 Uji t	26
3.6 Definisi Operasional Variabel	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Penelitian	29
4.1.1 Keadaan Geografis Indonesia.....	29
4.1.2 Kependudukan.....	29
4.2.1 Perkembangan Fertilitas (Kelahiran).....	32
4.2.2 Perkembangan Mortalitas Bayi	34
4.2.4 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	36
4.2.5 Perkembangan <i>Dependency Ratio</i>	38
4.4.1 Pengaruh Fertilitas Terhadap <i>Dependency Ratio</i>	43
4.4.2 Pengaruh Mortalitas Bayi Terhadap <i>Dependency Ratio</i>	44
4.4.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap <i>Dependency Ratio</i>	45
BAB V KESIMPULAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2010-2021.....	2
Gambar 1.2 <i>Dependency Ratio</i> Indonesia Tahun 2017-2021.....	4
Gambar 1.3 Tingkat Fertilitas Total Dan Mortalitas Bayi Indonesia Tahun 2018-2022	5
Gambar 1.4 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2017-2021.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perkembangan <i>Dependency Ratio</i> dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia 34 Provinsi Tahun 2000-2022.....	31
Tabel 4.2	Perkembangan Fertilitas di Indonesia Tahun 2000-2022.....	33
Tabel 4.3	Perkembangan Mortalitas Bayi Di Indonesia Tahun 2000-2022....	35
Tabel 4.4	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2000-2022.....	37
Tabel 4.5	Perkembangan <i>Dependency Ratio</i> di Indonesia Tahun 2018-2022.....	39
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Fertilitas, Mortalitas Bayi dan indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Bonus Demografi.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bonus Demografi merupakan salah satu fenomena yang mulai populer di Indonesia pada sensus tahun 2000, adanya penurunan angka *dependency ratio* antara penduduk tua dan penduduk muda dari sensus tahun 1990 sampai sensus tahun 2000 yang mengalami penurunan 10 hingga 20 juta penduduk sebagai dampak program KB yang diberlakukan oleh pemerintah. Bonus Demografi diambil dari kata Demografi yang berarti penduduk, Menurut Barclay (1970) berpendapat bahwa demografi merupakan gambaran secara numerik tentang penduduk (population) yaitu satu kesatuan tentang manusia yang diwakili oleh suatu nilai statistic tertentu. Oleh karena itu demografi berhubungan dengan tingkah laku penduduk secara keseluruhan tidak secara individual, pandangan ini dilanjutkan oleh Hauser dan Duncan (1959) berpendapat bahwa demografi secara keseluruhan melihat jumlah persebaran dari komposisi penduduk dan sebab-sebab perubahan tersebut (Suharto,2021).

Bonus demografi merupakan perubahan komposisi penduduk dimana penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia yang tidak produktif, puncak bonus demografi di Indonesia diprediksi terjadi pada tahun 2045, perlu banyak persiapan dan strategi yang harus disiapkan oleh pemerintah Indonesia.

Fenomena bonus demografi ini bisa menjadi tantangan atau keuntungan bagi Indonesia. Melimpahnya sumber daya manusia dalam hal ini sumber daya

manusia yang produktif jika dimanfaatkan secara bijak akan menjadi faktor pendorong dalam perekonomian Indonesia, sebaliknya jika bonus demografi tidak ditangani dengan baik maka hal ini bisa menjadi tantangan sekaligus masalah bagi perekonomian Indonesia contohnya tingginya angka pengangguran dan angka kemiskinan Indonesia akan semakin meningkat.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023 (data diolah)

Gambar 1.1

Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2010-2022

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia tahun 2010-2022 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun dan Indonesia mulai menunjukkan peningkatan bonus demografi. Salah satu faktor demografi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah merupakan suatu masalah mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan tidak tewujudnya pembangunan ekonomi secara maksimal dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Menurut para peneliti

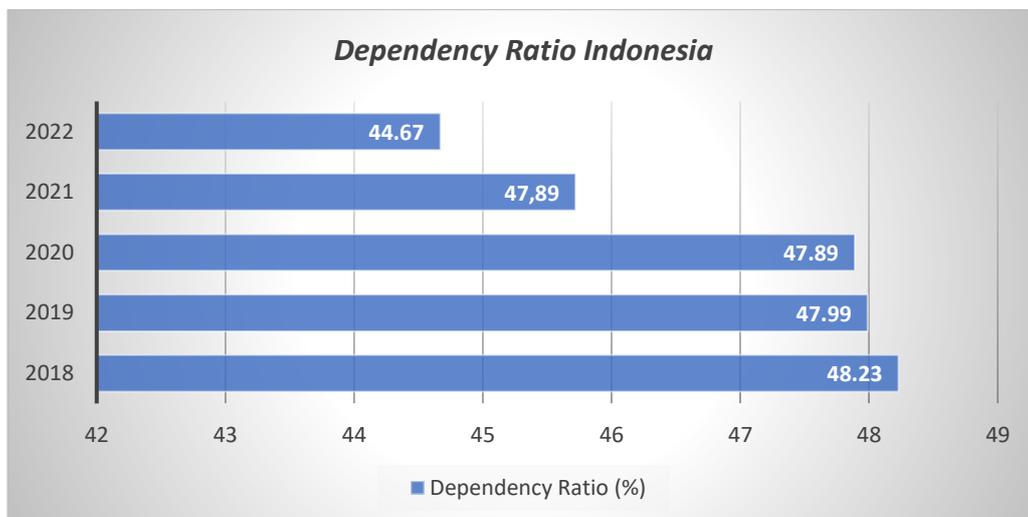
ekonomi pembangunan terdapat kesimpulan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak pada meningkatnya supply bahan pangan, namun mempengaruhi banyak aspek dan membuat kendala dalam pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia (Maier dalam Kuncoro, 1997).

Menurut Jhingan (2004) pertumbuhan penduduk yang cepat akan memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran, selain itu penyediaan pangan yang sama banyaknya. Bahkan untuk kebutuhan lain untuk menyiapkan segala prasarana memberikan tekanan pada pengeluaran negara dari aktiva produktif yang seharusnya, penyediaan fasilitas Pendidikan dan sosial yang jadi fokus penting menjadi sulit dipenuhi secara optimal. Kesimpulannya adalah pertumbuhan penduduk yang besar atau tinggi yang tidak terkendali akan berdampak buruk bagi pendapatan per kapita (Purba et al., 2021).

Adapun variabel untuk mengukur bonus demografi di Indonesia adalah rasio ketergantungan penduduk (*dependency ratio*), hal ini diinterpretasikan bahwa jika angka *dependency ratio* menurun maka angka bonus demografi akan semakin besar dan sebaliknya jika angka *dependency ratio* meningkat maka angka bonus demografi akan semakin kecil, secara umum dengan menggunakan variabel tersebut kita akan mendapatkan gambaran umum bonus demografi di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan *Dependency Ratio* tahun 2018 - 2022 mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir, angka *dependency ratio* terendah adalah tahun 2022 yaitu 44,67% artinya dari 100 penduduk produktif menanggung 44,67 penduduk tidak produktif dan terdapat 55,33 penduduk yang produktif, maka hal ini berarti Indonesia mengalami bonus demografi. *Dependency ratio* sangat berperan penting dalam menganalisis kondisi suatu

negara dengan tingginya angka *dependency ratio* di suatu negara hal ini juga akan menggambarkan rendahnya konsumsi dan output yang dihasilkan suatu negara dimana hal ini tidak seimbang dengan tingginya jumlah penduduk hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas pembangunan dan kualitas sumber daya manusia sangat rendah karena jumlah penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan partisipasi penduduk yang tinggi pada kegiatan ekonomi negara. untuk menurunkan angka *dependency ratio* penduduk yang termasuk angkatan kerja seharusnya dapat bekerja hal ini harus juga sejalan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia yang di ukur menggunakan Indeks Pembangunan manusia sehingga hal ini juga akan berdampak pada penurunan beban beban individu yang produktif sehingga *Dependency Ratio* juga dapat menurun secara bertahap.



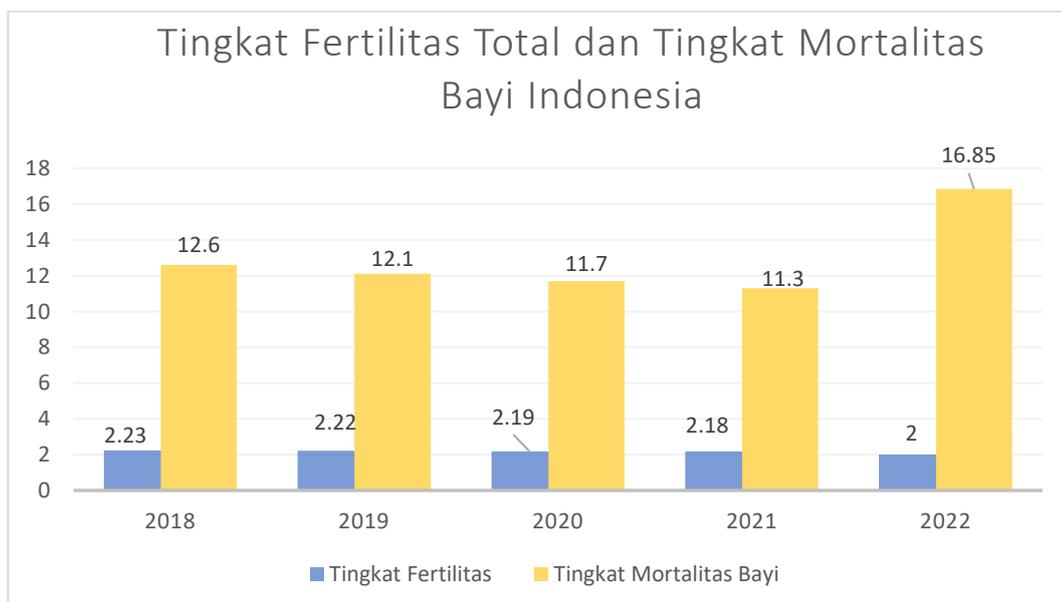
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023 (data diolah)

Gambar 1.2

***Dependency Ratio* Indonesia Tahun 2018-2022**

Pertumbuhan penduduk usia produktif jika diimbangi dengan strategi perencanaan pemerintah yang strategis terkait pengendalian tingkat kelahiran penduduk dengan mengoptimalkan program Keluarga berencana (KB) akan

membantu dalam mengurangi beban ketergantungan penduduk usia produktif sehingga pemanfaatan bonus demografi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan banyaknya jumlah penduduk yang bekerja dan pendapatan yang diperoleh dapat di tabung atau diinvestasikan. Berdasarkan 1.3 menunjukkan Perkembangan Tingkat Fertilitas (Kelahiran) dan Tingkat Mortalitas Bayi di Indonesia Tahun 2018-2022, Tingkat Fertilitas Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun ke tahun sedangkan tingkat mortalitas bayi juga mengalami penurunan selama 4 tahun terakhir dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 16,85 persen.



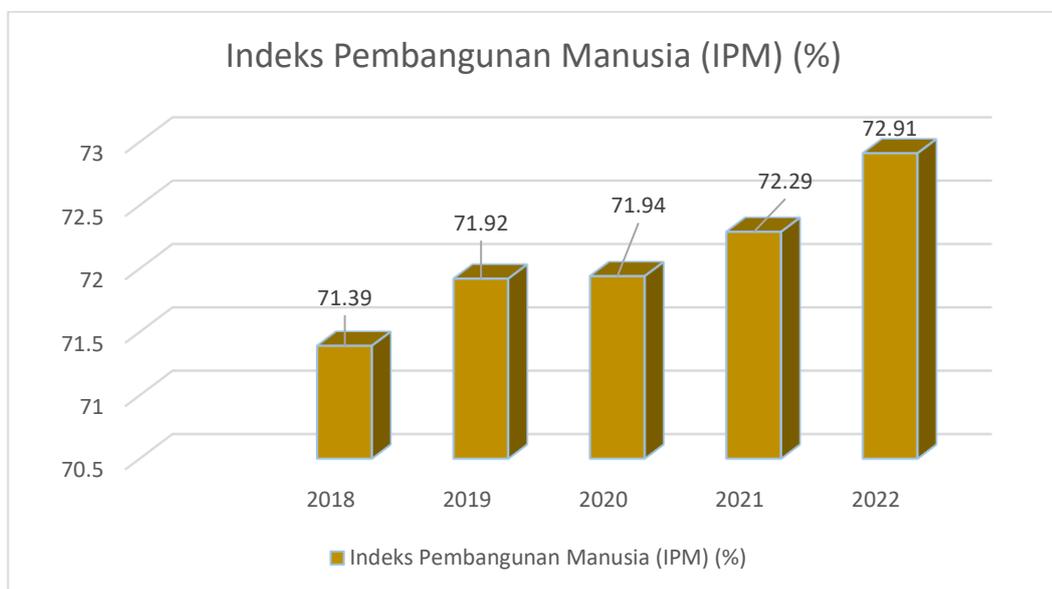
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023 (data diolah)

Gambar 1.3

**Tingkat Fertilitas Total Dan Mortalitas Bayi Indonesia
Tahun 2018-2022**

Selain itu, adanya penyediaan lapangan kerja akan menyebabkan bonus demografi yang melanda Indonesia akan menjadi peluang yang sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bonus demografi di Indonesia dapat dimaksimalkan dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang

mencerminkan kualitas penduduk Indonesia dari segi Pendidikan, Kesehatan dan perekonomian. Bonus demografi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bagaikan dua mata pisau yang saling berkaitan erat, jika kualitas sumber daya manusia di Indonesia tinggi hal ini akan berdampak pada bonus demografi yang melanda Indonesia karena momentum tersebut bisa menjadi peluang untuk pertumbuhan ekonomi bukan lagi menjadi masalah ekonomi dengan banyaknya pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023 (data diolah)

Gambar 1.4

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahun pada tahun 2022 mengalami peningkatan 0.62% dibanding tahun 2021 (Badan Pusat Statistik). Pembangunan manusia ini perlu di optimalkan agar setiap tahun mengalami peningkatan secara signifikan agar hal ini dapat berdampak langsung

pada pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan bonus demografi yang melanda Indonesia.

Peningkatan kualitas sumber daya Manusia untuk memanfaatkan momentum bonus demografi yang digambarkan dengan *Dependency Ratio* bisa menjadi keuntungan bagi Indonesia perlu banyak campur tangan dari pemerintah dalam hal peningkatan anggaran untuk menunjang kualitas penduduk Indonesia serta kebijakan mengendalikan pertumbuhan penduduk sehingga dapat berdampak pada bonus demografi sehingga bisa mengarah kearah positif yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun Urgensi Penelitian dan kajian pengaruh kualitas sumber daya manusia menuju bonus demografi perlu dilakukan karena : masa dan momentum bonus demografi merupakan indikator tahapan kependudukan,*dependency ratio* adalah ukuran dalam indikator capaian bonus demografi di Indonesia dan hubungan kualitas sumber daya manusia dan bonus demografi dapat dimanfaatkan dalam merencanakan,mengawasi dan mengevaluasi kebijakan pembangunan kependudukan, Terkait latar belakang masalah diatas, menarik untuk diteliti Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia menuju Bonus Demografi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Apakah Fertilitas berpengaruh terhadap Bonus Demografi di Indonesia ?
2. Apakah Mortalitas Bayi berpengaruh terhadap Bonus Demografi di Indonesia ?

3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Bonus Demografi di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari :

1. Fertilitas berpengaruh terhadap Bonus Demografi di Indonesia.
2. Mortalitas Bayi berpengaruh terhadap Bonus Demografi di Indonesia.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Bonus Demografi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa menjadi perbandingan untuk berbagai pihak dan tambahkan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dan referensi untuk melengkapi referensi yang sudah ada.

1.2 Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan tambahan informasi terkait gambaran umum pengaruh fertilitas, mortalitas bayi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap bonus demografi di Indonesia sehingga bisa menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Bonus Demografi dan Teori Transisi Demografi

Bonus demografi adalah perubahan komposisi penduduk suatu negara, dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan penduduk yang tidak produktif. Menurut Adioetomo (2005: 23), bonus demografi didefinisikan sebagai manfaat ekonomi dari rasio ketergantungan yang lebih rendah akibat proses penurunan fertilitas jangka panjang. Beberapa penelitian lain antara lain. Faktor penurunan angka fertilitas dan kematian sebagai penyebab penurunan transisi demografi. Dengan menggeser distribusi umur penduduk dari umur non produktif ke umur produktif (bekerja), investasi yang semula ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota penduduk termuda dapat dilipatgandakan untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga.

Teori transisi demografi Frank W. Noterstein (Kristian Hariyono) adalah bahwa perubahan angka kematian dan angka kelahiran membuat pertumbuhan penduduk berubah dari tinggi ke rendah dan menjadi pertumbuhan penduduk yang stabil. Bonus demografi adalah di mana produktivitas ekonomi meningkat pesat menyebabkan turunnya rasio ketergantungan dan meningkatnya populasi angkatan kerja (Purwati et al., 2022).

Teori transisi demografi mengacu pada transisi dari tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi ke tingkat kelahiran dan kematian yang rendah

karena ekonomi berkembang dari ekonomi pra-industri ke ekonomi industri. Teori tersebut dikembangkan lebih lanjut oleh Frank Notestein pada tahun 1945 untuk menjelaskan bagaimana tingkat kelahiran dan kematian mempengaruhi distribusi umur dan tingkat pertumbuhan penduduk (Diggs, 2008). Teori transisi demografi didukung oleh para ahli karena korelasi historis yang kuat antara penurunan tingkat kelahiran dan kemajuan sosial ekonomi. Transisi demografi terdiri dari tiga tahap (Todaro & Smith, 2006), yaitu:

1) . Pada tahap pertama, masa pra industri, tingkat kelahiran yang tinggi diikuti dengan tingkat kematian yang tinggi, sehingga pertumbuhan penduduk dikatakan sebesar Kondisi ekuilibrium dimana pertumbuhan penduduk stabil atau sangat lambat.

2) Tahap kedua terjadi setelah modernisasi, dengan perbaikan pelayanan medis, gizi makanan, pendapatan dan bentuk lain dari peningkatan taraf hidup, angka kematian menurun secara signifikan, namun angka kelahiran tetap tinggi. Akibatnya, tingkat pertumbuhan penduduk meningkat tajam dibandingkan abad sebelumnya. Tahapan kedua menandai dimulainya proses transisi demografi, yaitu masa transisi dari laju pertumbuhan penduduk yang lambat atau stabil menuju peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang cepat, dan kemudian kembali ke penurunan laju pertumbuhan penduduk.

3) Tahap ketiga terjadi modernisasi dan pembangunan yang mengakibatkan penurunan tajam angka kelahiran, bahkan sampai serendah angka kematian, sehingga Secara bersih, tingkat pertumbuhan penduduk sangat rendah, atau bahkan nol. Untuk menghitung bonus demografi digunakan rasio ketergantungan.

Adioetomo (2005:23) menyatakan bahwa rasio ketergantungan adalah perbandingan antara penduduk usia tidak bekerja (0-14 dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk usia kerja (15-64 tahun) (Adioetomo(Adioetomo 2005 dalam Tenggara & Ratulangi, 2020).

2.1.2 Dependency Ratio

Rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah sebuah parameter demografi yang menunjukkan keadaan perekonomian suatu negara, rasio ketergantungan menunjukkan beban tanggungan yang dimiliki oleh seorang Angkatan kerja produktif, jika angka *dependency ratio* semakin tinggi itu berarti semakin tinggi juga pengangguran disuatu wilayah karena satu Angkatan kerja produktif menanggung Angkatan kerja lainnya (Apriyono, 2021) .

Menurut Mantra (2000), rasio ketergantungan adalah rasio atau perbandingan antara penduduk usia 0-14 yang merupakan usia penduduk yang belum produktif dalam hal ekonomis dan kelompok usia 65 tahun ke atas yang merupakan kelompok usia penduduk yang sudah tidak produktif dengan penduduk dalam kelompok usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun, angka *dependency ratio* yang semakin tinggi itu menunjukkan semakin buruk beban yang ditanggung oleh seorang Angkatan kerja yang produktif sebaliknya angka *dependency ratio* yang makin rendah menunjukkan beban yang ditanggung seorang Angkatan kerja yang produktif makin rendah, angka rasio ketergantungan di Indonesia cenderung tinggi karena dalam rumah tangga biasanya yang bekerja hanya laki-laki sehingga perempuan menjadi pengangguran (Manik & Maulina, 2018).

Rasio ketergantungan (*Dependency ratio*) bisa digunakan sebagai indikator dalam mengukur secara kasar keadaan ekonomi suatu wilayah

merupakan wilayah yang maju atau negara yang sedang berkembang. Tingginya angka rasio ketergantungan adalah faktor penghambat dari pembangunan di suatu negara terutama negara berkembang misalnya Indonesia karena Sebagian dari penghasilan ataupun pendapatan yang diperoleh oleh penduduk yang produktif, terpaksa harus membiayai kelompok penduduk yang belum produktif, dengan tanggungan penduduk yang kecil akan memudahkan untuk memobilisasi dana masyarakat dan anggaran pemerintah bisa dimanfaatkan secara lebih produktif.

Negara dengan *dependency ratio* yang rendah cenderung akan mengalami proses penghematan bahan makanan dan bahan baku lainnya sehingga terjadi kualitatif kehidupan penduduk. Hal ini akan berdampak pada peningkatan angka harapan hidup negara tersebut.

2.1.3 Fertilitas

Fertilitas adalah kemampuan perempuan ataupun sekelompok perempuan dalam melahirkan yang merupakan hasil dari reproduksi nyata yang menghasilkan kelahiran hidup. Fertilitas (Kelahiran) adalah jumlah bayi yang lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang Wanita. Konsep fertilitas dapat dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut :

1). Lahir Hidup (Live Birth)

World Health Organization (WHO) mendefinisikan lahir hidup merupakan kelahiran seorang bayi yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan, seperti menangis, bernafas dan adanya Gerakan-gerakan otot pada bayi.

2). Lahir Mati (Still Birth)

Lahir mati adalah suatu kondisi terjadi kelahiran bayi tanpa disertai tanda-tanda kehidupan yang terjadi sejak dalam kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu.

3). Arbortus

Arbortus adalah keluarnya janin dari dalam Rahim ibu yang disengaja atau tidak disengaja seperti : alasan medis yang dapat membahayakan nyawa ibu.

4). Masa Reproduksi (Chilbearing Age)

Masa reproduksi adalah suatu kondisi Wanita mampu menghasilkan keturunan dan melahirkan bayi.

Ukuran-Ukuran Fertilitas yaitu :

a. Pengukuran Fertilitas Tahunan

Pengukuran fertilitas tahunan / Current Fertility merupakan ukuran fertilitas untuk jangka waktu satu tahun dari kelompok penduduk.

- Angka Kelahiran Kasar/ Crude Birth Rate

Tingkat kelahiran kasar adalah hasil perhitungan dengan membandingkan jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu dengan jumlah seluruh penduduk pada pertengahan tahun dikali seratus.

- Angka Kelahiran Umum / General Fertility Rate

Angka kelahiran umum adalah jumlah keseluruhan kelahiran pada 1000 ibu yang berumur 15-49 tahun atau umur 15-44 tahun.

- Angka Kelahiran Menurut Umur/ Age Spesific Fertility Rate

Tingkat Fertilitas penduduk dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, umur, status perkawinan dan suku bangsa, kemudian dapat dihitung dengan mengelompokan tiap-tiap kelompok umur.

b. Pengukuran Fertilitas Kumulatif

Pengukuran fertilitas kumulatif yang dihitung dengan menjumlahkan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh Wanita yang telah memasuki usia subur, sehingga melampaui batas reproduksinya umur (15-49) tahun ada 3 jenis ukuran fertilitas kumulatif yaitu : Tingkat Fertilitas Total (TFR), Tingkat Kelahiran Kotor/ Gross Reproductive Rate dan Tingkat Fertilitas Bersih/ Net Reproductive Rate.

2.1.4 Mortalitas Bayi

Menurut WHO mendefinisikan Mortalitas (kematian) adalah sebagai hilangnya semua tanda-tanda kehidupan manusia secara permanen yang terjadi setelah kelahiran hidup.

Menurut Madris (2021) mendefinisikan bahwa kematian bayi merupakan akibat dari pendapatan penduduk yang rendah sehingga tidak mampu membeli derajat Kesehatan yang lebih tinggi sehingga mengakibatkan tingginya angka kematian bayi.

Mortalitas Bayi/Lahir mati (Fetal Death) adalah suatu kondisi menghilangnya tanda-tanda kehidupan yang berasal dari hasil konsepsi sebelum dari hasil konsepsi yang dikeluarkan dari rahim ibunya.

Ukuran-ukuran Mortalitas yaitu :

a. CDR (Crude Death Rate)/ Angka Kematian Kasar

Angka kematian kasar adalah jumlah kematian dari 1000 penduduk di suatu periode waktu tertentu dalam satu tahun.

b. ASDR (Age Spesific Death Rate)/ Angka Kematian Menurut Umur

Angka kematian menurut umur adalah jumlah kematian per 1000 penduduk menurut kelompok umur dalam periode waktu tertentu.

c. IMR (Infant Mortality Rate)/ Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi merupakan jumlah kematian bayi berumur dibawah 1 tahun untuk setiap 1000 kelahiran hidup dalam satu periode waktu tertentu.

2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu konsep bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mental, fisik dan spiritual suatu masyarakat. Untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia dibutuhkan suatu indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. IPM merupakan tolak ukur yang dipakai untuk menentukan capaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara dan terdiri dari capaian di bidang kesehatan, pendapatan riil, dan pendidikan (Todaro 2012).

IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dikembangkan oleh seorang pemenang nobel India Amartya Sen dan seorang ekonom Pakistan Mahbub ul Haq, serta dibantu oleh Gustav Ranis dari Universitas Yale dan Lord Meghnad Desai dari London School Economics. Amartya Sen menggambarkan indeks ini sebagai “pengukuran vulgar” oleh karena batasannya. Indeks ini lebih berfokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada hanya sekedar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan. Indeks ini juga berguna sebagai jembatan bagi peneliti yang serius untuk mengetahui hal-hal yang lebih terinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM

menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan, Pendidikan, Pendapatan dan sebagainya. Menurut (Tenggara & Ratulangi, 2020) IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Tiga Komponen Utama dalam IPM

1). Panjang Umur dan Sehat

Dimana kesehatan dianggap penting dan merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional. Kesehatan juga dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: lingkungan, perilaku sehat, serta pelayanan kesehatan yang baik. Keadaan kesehatan masyarakat juga dapat diukur melalui angka kematian, status gizi, angka kesakitan, serta usia hidup seseorang. Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain, seperti: penyuluhan kesehatan, penyediaan fasilitas kesehatan, misalnya: Puskesmas, klinik bersalin, penyediaan air bersih, dan sebagainya (Muhammad dan Paidi, 2013).

2). Berpendidikan/Berpengetahuan

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Dalam hal ini, pendidikan mendukung pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk mencapai suatu target pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang dapat menunjang kehidupan kearah yang lebih sejahtera (Muhammad dan Paidi, 2013)

3). Standar Hidup yang Layak

Pengeluaran per kapita riil merupakan suatu ukuran pendapatan yang disesuaikan dengan paritas daya beli. Variabel ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi secara luas (daya beli). Variabel ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat untuk meningkatkan usia harapan hidup, serta memperoleh pendidikan yang lebih baik. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat, apabila pengeluaran riil per kapita meningkat pula (Muhammad dan Paidi,2013).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Fertilitas dengan *Dependency Ratio*

Meiran Panggabean (2020) Angka Kelahiran/fertilitas berpengaruh terhadap *Dependency Ratio* yang merupakan ukuran bonus demografi. Angka Fertilitas yang tinggi akan menyebabkan penduduk usia tidak produktif (0-14) akan semakin bertambah, Hal ini berarti semakin berat beban tanggungan yang dimiliki oleh penduduk produktif. Fertilitas di Indonesia diupayakan dapat dikendalikan oleh pemerintah dengan membuat program Keluarga Berencana (KB) dengan membatasi jumlah anak yang dimiliki oleh penduduk sehingga hal ini bisa berdampak pada penurunan *Dependency Ratio*.

Hasil Penelitian Dian Sri Andriani¹, Agus Joko Pitoyo³, dan Evita Harnie Pangaribowo² (2018) menunjukkan bahwa Tren penurunan *Total Fertility Rate* (TFR) akan mempengaruhi bonus demografi yang terjadi di Sumatera Barat, Angka Beban Ketergantungan Penduduk (*Dependency Ratio*) berpengaruh positif dengan TFR sedangkan dengan bonus demografi berpengaruh secara

negatif karena angka Fertilitas berpengaruh terhadap komposisi umur usia muda (0-14) tahun.

2.2.2 Hubungan Mortalitas Bayi dengan *Dependency Ratio*

Meiran Panggabean (2020) menjelaskan bahwa Kematian Bayi (Mortalitas) juga memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk, mortalitas memiliki dampak mengurangi jumlah penduduk, dengan tingginya angka kematian bayi hal ini akan berdampak pada *Dependency Ratio* akan adanya penurunan beban tanggungan pada penduduk usia produktif, namun disisi lain hal ini menunjukkan bahwa kualitas Kesehatan di Indonesia sangat rendah.

Dian Sri Andriani¹, Agus Joko Pitoyo², dan Evita Harnie Pangaribowo³ (2018) mengatakan bahwa secara demografi apabila terjadi penurunan mortalitas maka akan mempengaruhi bonus demografi karena jika mortalitas mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi proporsi penduduk muda (0-14) akan mengalami penurunan sehingga *Dependency Ratio* akan ikut mengalami penurunan sehingga berdampak positif pada bonus demografi karena jumlah penduduk yang produktif akan lebih banyak dibanding yang tidak produktif, Namun hal ini juga mengindikasikan bahwa kualitas Kesehatan di Indonesia masih sangat rendah salah satunya adalah di Provinsi Sumatera Barat.

2.2.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan *Dependency Ratio*

Menurut Zuhairah (2018) dalam penelitiannya terdapat hubungan negatif antara rasio ketergantungan penduduk (*Dependency Ratio*) dan Indeks Pembangunan Manusia. Rasio ketergantungan yang besar akan menghasilkan

jumlah tanggungan yang besar, karena sebagian pendapatan disisihkan untuk memenuhi kebutuhan kelompok usia non produktif. Hal ini berarti akan mengurangi pendapatan penduduk produktif dan mempengaruhi kualitas pembangunan manusia di wilayah tersebut. Anindya Rahardian Nugraeni (2021) dalam penelitiannya tentang Dependency Ratio Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur menghasilkan Dependency Ratio yang berdampak negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur (Dependency Ratio) (Anindya,dkk. 2021).

Todaro & Smith (2006:81) Beban yang dibebankan pada negara berkembang bukan hanya akibat dari pertumbuhan penduduk yang tinggi, tetapi juga akibat dari rasio beban ketergantungan yang tinggi. Menurut Aviyati dan Susilo (dalam Zuhairah, 2018), rasio ketergantungan yang lebih rendah akan menguntungkan pembangunan negara karena banyak penduduk usia produktif akan bekerja dan produktivitas dapat meningkat. Hal ini akan menghambat pembangunan ekonomi dan menurunkan pendapatan penduduk produktif, sehingga mempengaruhi kualitas pembangunan manusia di wilayah tersebut. Ini dapat. Sehingga menyebabkan Indeks Pembangunan Ekonomi turun.

2.3 Studi Empiris

Sri Maryati, Hefrizal Handra dan Irwan Muslim (2010) melakukan penelitian terkait Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat Proyeksi Tahun 2010-2030. Metode Analisis model demometrik. Hasil penelitian menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat dipengaruhi oleh variabel ekonomi (PDRB) dan variabel ekonomi (IPM), Implikasinya peningkatan produktivitas dan kualitas SDM menjadi faktor penting dalam upaya meraih bonus demografi di Sumatera Barat.

Nyoman Dayuh Rimbawan (2020) melakukan penelitian terkait Bali Diproyeksikan Mengalami Bonus Demografi Puncak Tahun 2020-2030 : Peluang atau Tantangan. Metode Analisis Deskriptif. Hasil Penelitian Bali mengalami bonus demografi puncak lebih awal dan durasinya lebih Panjang dibanding nasional. Tetapi persyaratan untuk memanfaatkan bonus demografi sebagai *engine of economic growth* belum maksimal karena kualitas SDM relatif masih rendah dan investasi juga rendah.

Sri Maryati (2015) melakukan penelitian terkait Dinamika Pengangguran Terdidik : Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia Tahun 2008-2013. Metode Analisis Deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi dan universitas sebagai tenaga kerja terdidik mengalami peningkatan setiap tahun sehingga dimasa depan sangat dibutuhkan lapangan kerja untuk menekan pertumbuhan laju pengangguran di Indonesia apalagi dalam menuju puncak bonus demografi memerlukan persiapan dan perencanaan dalam menghadapinya seperti : peningkatan kualitas Pendidikan, Kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan.

Fandi Kelana (2021) melakukan penelitian terkait Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Menuju Bonus Demografi 2030 Kota Palembang. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil Penelitian Persiapan Kota Palembang dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di bidang Pendidikan telah maksimal namun masih perlu dioptimalkan dari segi program dan anggaran dari pemerintah sehingga Kota Palembang dapat memanfaatkan bonus demografi, kendala lain dari kota Palembang adalah masih rendahnya tenaga kerja perempuan yang terserap hanya sekitar 20% yang terserap.

Suparna Purwodiyono dan Witono (2022) melakukan penelitian terkait Analisis Pengaruh Angka Beban Ketergantungan dengan Indeks Pembangunan Manusia dalam Pemanfaatan Bonus Demografi (Studi 6 Provinsi di Indonesia) tahun 2010-2040, Metode Analisis Data Deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan perkembangan rasio ketergantungan di ketiga bidang penelitian. DKI Jakarta dan DI Yogyakarta tampak meningkat selama 2010-2040 sebagai daerah dengan rasio ketergantungan yang lebih rendah. Sementara itu, rasio ketergantungan di Sumatera Selatan dan Bengkulu pada kondisi manengah. Sedangkan untuk Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Timur memiliki angka ketergantungan penduduk cenderung tinggi. Berdasarkan perbedaan pengaruh angka ketergantungan penduduk diasumsikan jika daerah daerah dengan IPM yang tinggi cenderung memiliki angka ketergantungan penduduk rendah dan begitu pula sebaliknya.

2.4 Kerangka Penelitian

Dalam kerangka penelitian Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Menuju Bonus Demografi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah (1) Fertilitas , (2) Mortalitas Bayi, (3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Variabel-variabel diatas akan mengarahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dalam memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

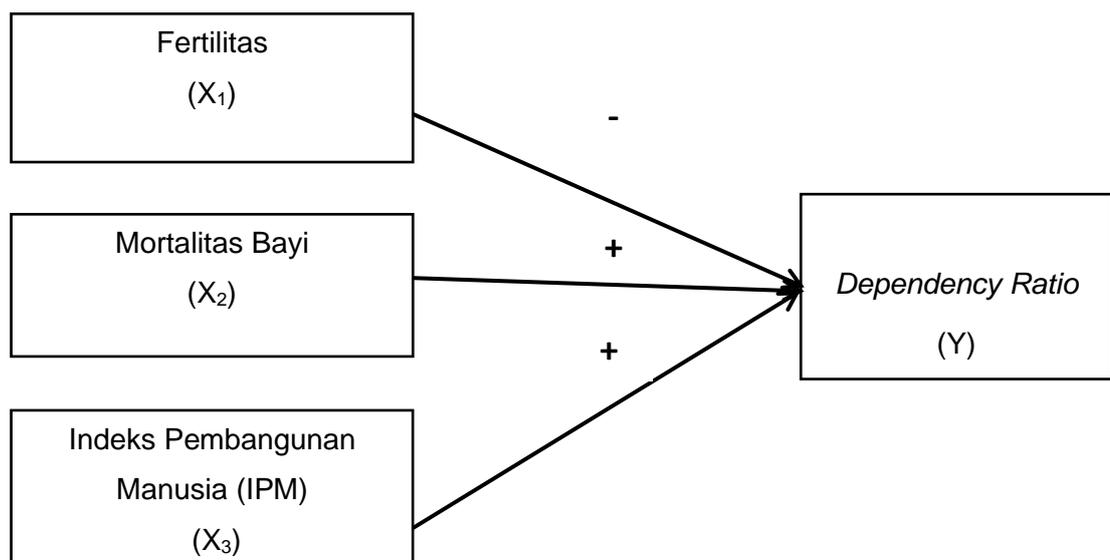
Fertilitas dapat diukur dengan *Total Fertility Rate* (TFR). Fertilitas memiliki pengaruh negatif dengan bonus demografi. Hal ini diukung dengan hasil penelitian Meiran Pangabean (2020) Angka Kelahiran/fertilitas berpengaruh

terhadap Dependency Ratio yang menggambarkan bonus demografi. Angka Fertilitas yang tinggi akan menyebabkan penduduk usia tidak produktif (0-14) akan semakin bertambah, Hal ini berarti semakin berat beban tanggungan yang dimiliki oleh penduduk produktif.

Mortalitas Bayi diukur dengan Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate). Mortalitas bayi memiliki pengaruh positif dengan bonus demografi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Meiran Pagabea (2020) Meiran Panggabea (2020) menjelaskan bahwa Kematian Bayi (Mortalitas) juga memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk,

Faktor lain yang mempengaruhi bonus demografi adalah Indeks Pembangunan Manusia. Semakin tinggi nilai IPM maka bonus demografi akan semakin meningkat sehingga pemanfaatan bonus demografi dapat dimaksimalkan dalam mendorong penduduk produktif menjadi lebih berkualitas.

Berdasarkan telah diuraikan sebelumnya, kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian pada gambar maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Fertilitas berpengaruh positif terhadap *Dependency Ratio*.
2. Diduga Mortalitas Bayi berpengaruh negatif terhadap *Dependency Ratio*.
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap *Dependency Ratio*.